

Bab 6

Hasil Perancangan

6.1. Dasar Perancangan

Hasil perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang bertemakan *historicism* ini mengambil dari nilai kandungan dalam surat Yunus ayat 92.

“Maka pada hari ini, Kami selamatkan badanmu (Fir’aun), supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.” (QS. Yunus: 92).

Dari ayat di atas mengingatkan kita untuk selalu belajar dari masa lalu. Kain batik merupakan peninggalan masa lalu yang harus kita jaga dan lestarikan. Sehingga dalam perancangan ini mengambil judul Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi yang berlokasi di Jalan Banyuwangi, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi dan berkonsep dasar yang mengambil dari sejarah kerajinan batik pesisiran Banyuwangi yang sesuai dengan tema *historicism* sehingga dapat diambil beberapa fokus sejarah, antara lain:

1. Kejadian sejarah kerajinan batik pesisiran Banyuwangi.
2. Peninggalan sejarah kerajinan batik pesisiran Banyuwangi.

Pada kejadian sejarah kerajinan batik pesisiran Banyuwangi tepatnya mengambil pada pembabakan dari pra kolonialisme, kolonialisme sampai pasca

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

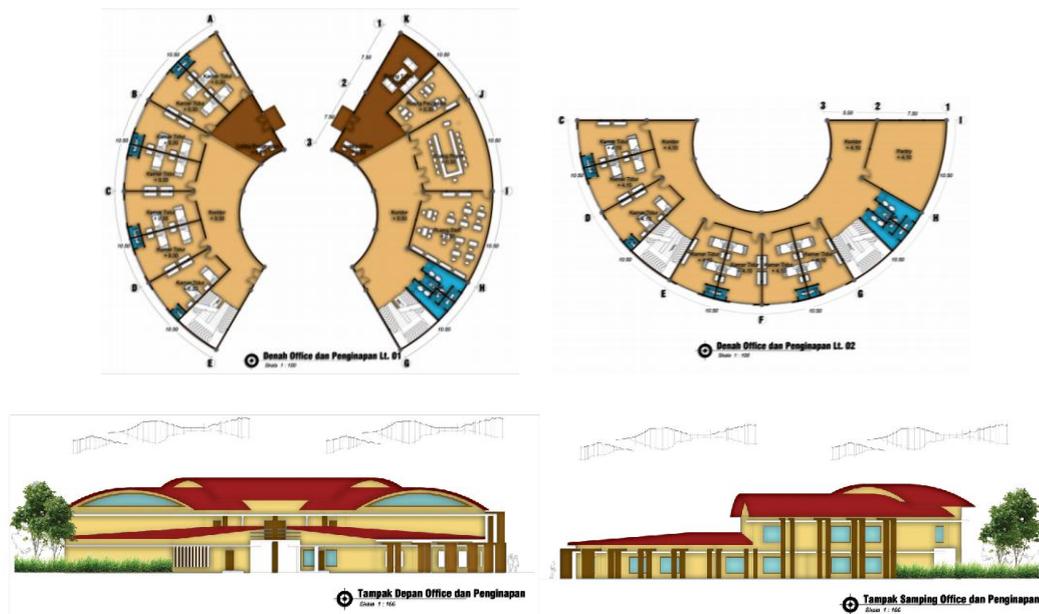
Clara Sarti Widiwati_10660059

kolonialisme Mataram Islam terhadap Bumi Blambangan karena pada masa itu masyarakat pesisiran Banyuwangi yang awalnya tidak mengenal batik, dapat membuat batik sampai dapat membuat motif batik sendiri.

6.2. Perancangan Bentuk

Perancangan bentuk dan tampilan bangunan tetap mengikuti 4 zona yang ada dalam konsep dasar. Pemilihan bentuk dan tampilan bangunan ini bertujuan untuk memberikan penonjolan karakter di tiap zona.

6.2.1. Zona Pra Kolonialisme



Gambar 6.1. a.Denah Office dan Penginapan, b.Tampak Depan Office dan Penginapan, c.Tampak Samping Office dan Penginapan (Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Pada zona ini terdapat 1 massa bangunan yang berupa ruang office dan penginapan. Bentuk bangunan dari denah dan juga fasade belum menampilkan karakter motif batik yang dipakai karena pada zona ini masyarakat Blambangan belum mengenal kain batik, namun bentukan geometri ini tetap dinamis dengan

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059

fasade yang melengkung karena pada era itu masyarakat Blambangan sudah mengenal kain tanpa motif batik.



Gambar 6.2. Tampak Samping Office dan Penginapan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

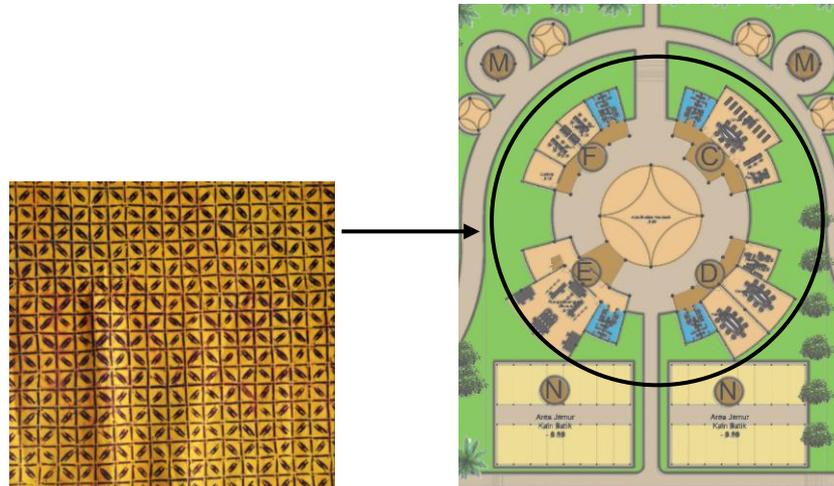
Pemberian bukaan sedikit mungkin sesuai fungsinya penerapan dari karakter sosial masyarakat Blambangan yang tertutup dan pemberian kolom di fasade luar merupakan lambang kekuatan (karakter Raja Minak Jingga) selain itu kolom digunakan sebagai kisi-kisi pada jendela penerapan dari karakter sosial masyarakat Blambangan yang selalu waspada dan membentengi diri karena pada era tersebut masyarakat Blambangan sering dijajah oleh kerajaan lain.



Gambar 6.3. Detail Arsitektural Plasa Zona Pra Kolonialisme
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Kertutupan bangunan dari luar tidak diterapkan pada bagian dalam bangunan pada bagian dalam bangunan dibuat terbuka dengan hanya menggunakan pagar sebagai pembatas pengganti dinding dan terdapat ruang terbuka penerapan dari sosial masyarakat Blambangan yang memiliki hubungan baik antar warga.

6.2.2. Zona Kolonialisme



Gambar 6.4. a.Motif Batik Kawung, b. Detail Layout Zona Kolonialisme
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)



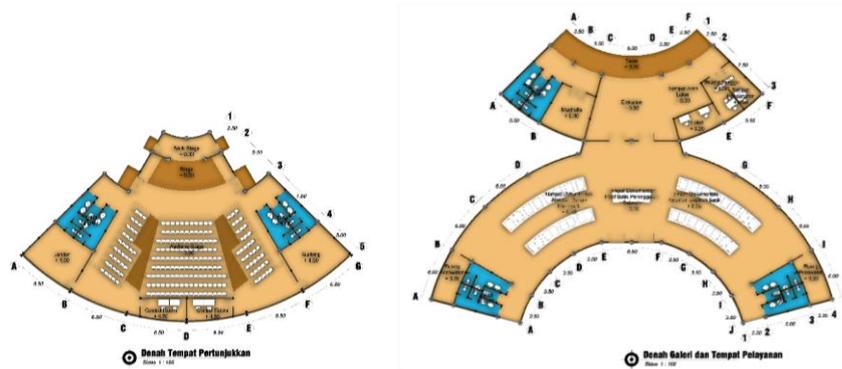
Gambar 6.5. a.Tampak Perpustakaan, b.Tampak Workshop Teori,
c.Tampak Workshop Praktek, d.Tampak Laboratorium
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Pada zona ini terdapat 4 bangunan yaitu perpustakaan, workshop teori, workshop praktek, dan laboratorium. Pengambilan fasade pada penataan denah dan ornamen bangunan ini mengambil dari pola motif batik kawung, karena pada era ini masuklah Mataram Islam yang awalnya ingin menjajah, sehingga berbaurlah kehidupannya dan juga model berpakaian, salah satunya batik.

Bentukkan bangunan dengan atap merunduk merupakan penerapan dari tahluknya masyarakat Blambangan pada pemerintahan Mataram Islam, namun

sebenarnya masyarakat Blambangan tidak tahluk seutuhnya, dengan bentukkan atap yang semakin tidak merunduk namun tetap terlihat sama merupakan usaha perlahan-lahan masyarakat Blambangan untuk terlepas dari Mataram Islam.

6.2.3. Zona Transisi



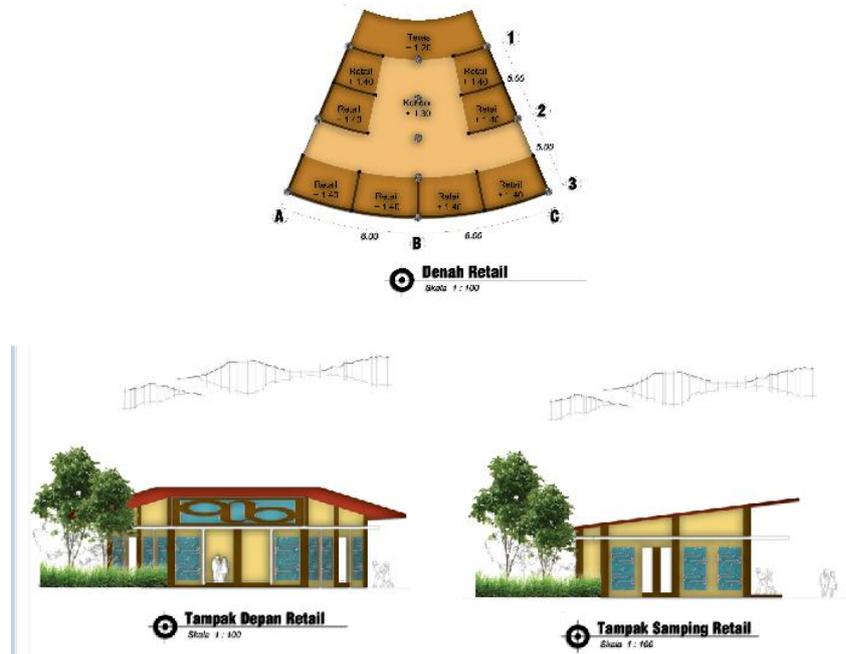
Gambar 6.6. a.Denah Tempat Pertunjukan, b.Denah Galeri, Tempat Pelayanan, dan Musholla (Sumber: Hasil Perancangan, 2014)



Gambar 6.7. a.Denah Tempat Pertunjukan, b.Denah Galeri, Tempat Pelayanan, dan Musholla (Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Pada zona ini terdapat 2 bangunan yaitu tempat pertunjukan, dan galeri, tempat pelayanan dan musholla. Dari bentuk dan tampilan denah dan fasade bangunan terdapat perbedaan yang menonjol karena pada zona ini masyarakat Blambangan ingin terlepas dari motif batik milik Mataram Islam dan ingin menciptakan motif batiknya sendiri.

6.2.4. Zona Pasca Kolonialisme

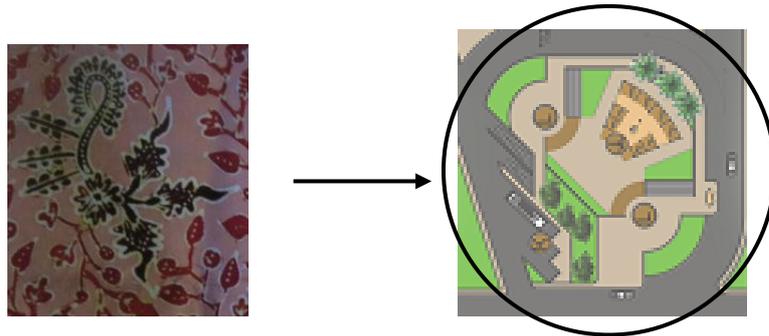


Gambar 6.8. a.Denah Retail, b.Tampak Depan Retail, c.Tampak Samping Retail
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Pada zona ini terdapat 1 bangunan yaitu retail. Dari fasade bangunan terdapat motif batik gajah oling yang merupakan salah satu motif batik Pesisiran Banyuwangi dan yang tertua. Bentuk atap yang menjulang ke atas dari belakang ke depan bangunan penerapan dari terlepasnya Blambangan dari Mataram Islam, dan tetap akan berkembangnya motif-motif khas Pesisiran Banyuwangi dengan tidak terlepas dari pengambilan motif dari lingkungan sekitar yang akan dikembangkan oleh lare osing (pemuda pemudi Banyuwangi).

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059



Gambar 6.9. a.Detail Layout Zona Pasca Kolonialisme, b. Motif batik Gajah Oling
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)



Gambar 6.10. Detail Arsitektural Plasa dan Halte Zona Pasca Kolonialisme
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Pemberian plasa dan halte zona pasca kolonialisme sebagai penerapan dari keterbukaan masyarakat Blambangan untuk memperkenalkan kain batik pesisiran Banyuwangi dan rasa syukur kepada Allah swt.



Gambar 6.11. Detail Arsitektural sculpture zona Pasca Kolonialisme
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059

6.3. Perancangan Tapak

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi tidak terlepas dari tema *historicism* yang konsep dasarnya diambil dari kejadian dan peninggalan sejarah batik pesisiran Banyuwangi.

6.3.1. Aksesibilitas

Pencapaian ke tapak dapat dilakukan dari Jalan Banyuwangi yang memiliki lebar jalan 15 meter dan merupakan jalan dua arah. Jalan Banyuwangi merupakan jalan tol Banyuwangi Jember yang dilewati kendaraan pribadi seperti truk, mobil, sepeda motor dan sepeda dan kendaraan umum seperti bus dan mini bus, sehingga dapat memudahkan pengguna pusat kerajinan batik pesisiran Banyuwangi. Tingkat kepadatan lalu lintas lumayan padat dan pengguna jalan ini mayoritas adalah kendaraan pribadi dengan kecepatan kendaraan kurang lebih 60 km/jam.



Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059



Gambar 6.12. a. Entrance Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi
b. Exit Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Entrance dan Exit dipisahkan pada rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi ini. Dengan mempertimbangkan kendaraan yang akan lewat maka di jauhkan antara entrance dan Exit.



Gambar 6.13. Sirkulasi Pejalan Kaki dan Kendaraan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Sirkulasi dalam tapak Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi, antara lain kendaraan dan pejalan kaki. Untuk kendaraan disediakan jalan beraspal sedangkan untuk pejalan kaki disediakan pedestrian ways dan beberapa slasar.



Gambar 6.14. Tempat Parkir
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

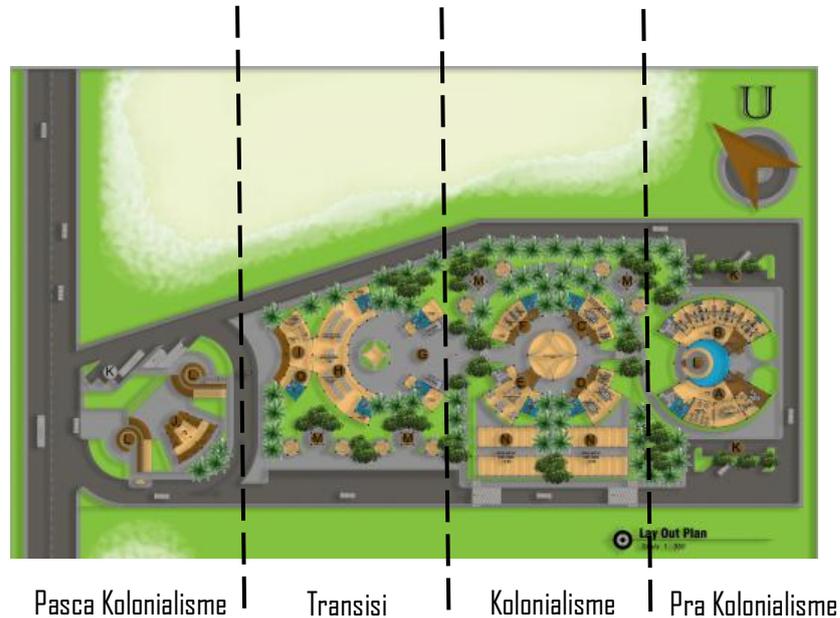
Parkir kendaraan terdapat 2 tempat yaitu diletakkan pada zona pra kolonialisme diperuntukkan pada pengelola dan pengunjung yang akan menetap beberapa hari untuk mendalami belajar batik dan pada zona transisi untuk kendaraan roda dua serta pada zona paska kolonialisme yang terletak di tempat parker untuk bus dan truck, basement untuk parkir mobil.

6.3.2. Penataan Massa

Rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi merupakan bangunan yang digunakan sebagai sarana rekreasi yang berkaitan dengan edukasi dan konservasi tentang kerajinan batik pesisiran Banyuwangi yang ada di kota Banyuwangi. Penataan massa pada rancangan ini mengikuti konsep rancangan yaitu menghadirkan sejarah batik pesisiran Banyuwangi dalam tapak.

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059



Gambar 6.15. Step Historicism dalam Lay Out
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi dalam konsep terbagi menjadi 4 zona, antara lain zona pra kolonialisme, kolonialisme, transisi dan pasca kolonialisme. Selain sebagai alur tiap-tiap kejadian juga digunakan sebagai pembagi fungsi ruang.

1. Zona Pra Kolonialisme

Pada zona ini masyarakat Blambangan mempersiapkan diri karena akan diperkenalkannya motif batik oleh Mataram Islam maka di letakkan OFFICE dan penginapan sebagai tempat untuk mempersiapkan rencana dalam mendirikan balai pengembangan batik yang keberadaan ruangnya lebih privat.

2. Zona Kolonialisme

Pada zona ini masyarakat Blambangan diperkenalkan dan belajar membuat batik maka di letakkan PERPUSTAKAAN, WORKSHOP TEORI, WORKSHOP PRAKTEK, DAN LABORATORIUM sebagai tempat untuk mempelajari batik yang

keberadaan ruangnya lebih semi privat.

3. Zona Transisi

Pada zona ini masyarakat Blambangan sudah berani mengeksplorasi motif batik milik Mataram Islam menjadi karya motif batik milik Blambangan maka di letakkan RUANG PELAYANAN, GALERI, DAN RUANG PERTUNJUKKAN sebagai tempat untuk memperkenalkan sejarah batik yang keberadaan ruangnya lebih semi publik.

4. Zona Pasca Kolonialisme

Pada zona ini masyarakat Blambangan sudah berani membuat motif batiknya sendiri yang memiliki karakter bentuk yang mengadaptasi dari alam sekitar maka di letakkan RUANG PENUNJANG sebagai tempat yang dapat menikmati motif batik milik Pesisiran Banyuwangi yang keberadaan ruangnya lebih publik.

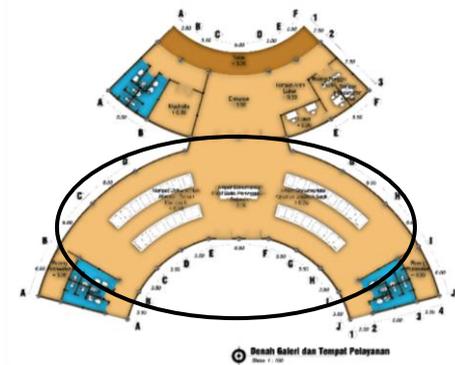
6.4. Perancangan Ruang

Konsep ruang pada Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi ini yaitu memberikan kemudahan dalam memberikan dan mengembangkan ilmu tentang kerajinan batik pesisiran Banyuwangi sehingga di dalamnya terdapat fasilitas ruang edukasi berupa galeri, perpustakaan, workshop teori, workshop praktek, laboratorium, ruang pertunjukkan. Serta fasilitas pendukung lainnya, antara lain yaitu *office*, ruang pelayanan, musholla, penginapan, *toilet*, *retail*, tempat parkir.

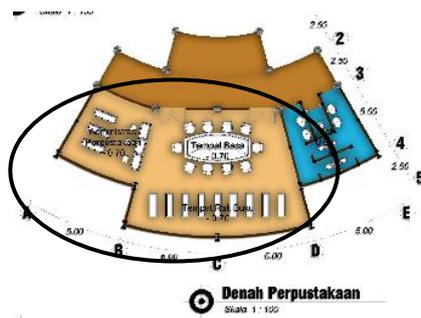
Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059

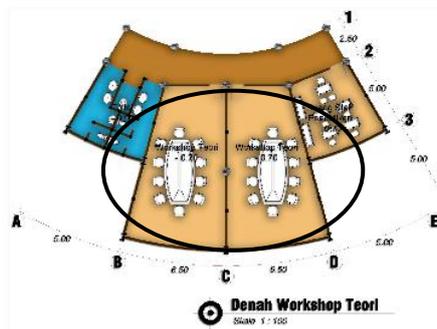
6.4.1. Fasilitas Edukasi



Gambar 6.16. a.Denah Galeri dan Tempat Pelayanan, b.Interior Galeri
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)



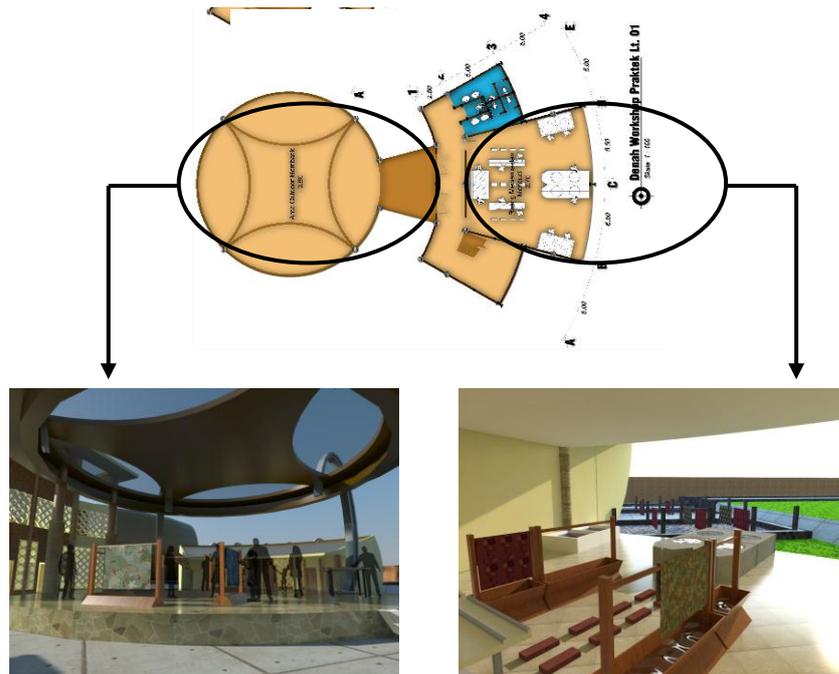
Gambar 6.17. a.Denah Perpustakaan, b.Interior Perpustakaan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)



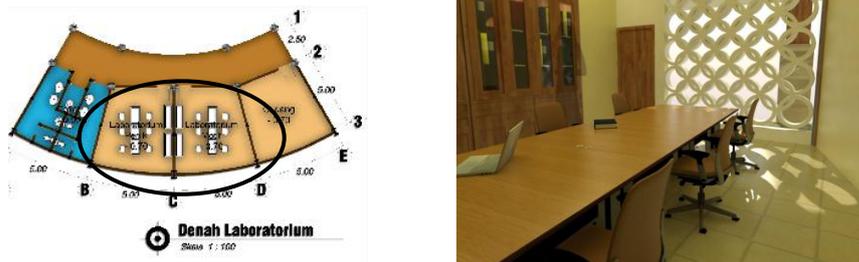
Gambar 6.18. a.Denah Workshop Teori, b.Interior Workshop Teori
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

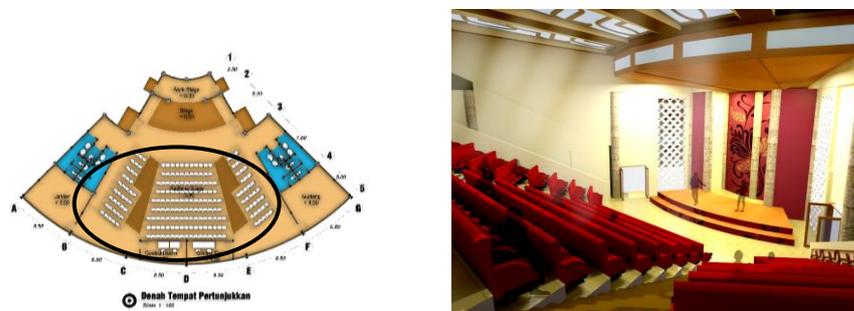
Clara Sarti Widiwati_10660059



Gambar 6.19. a.Denah Workshop Praktek, b.Outdoor Batik, c. Interior Tempat Mewarna, Godog dan Mencuci Batik (Sumber: Hasil Perancangan, 2014)



Gambar 6.20. a.Denah Laboratorium, b.Interior Laboratorium (Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

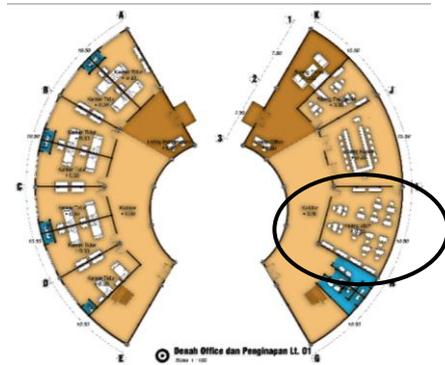


Gambar 6.21. a.Denah Tempat Pertunjukan, b.Interior Tempat Pertunjukan (Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

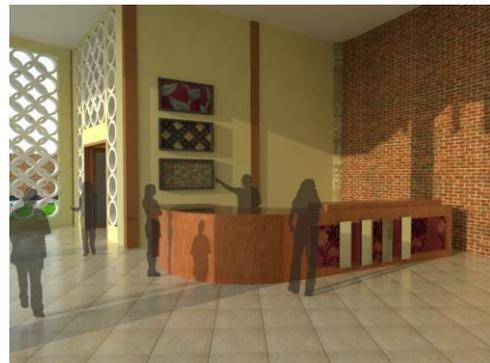
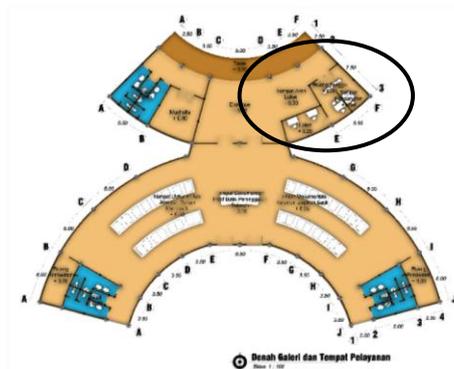
Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059

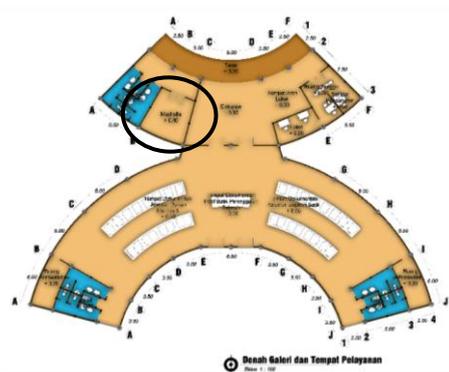
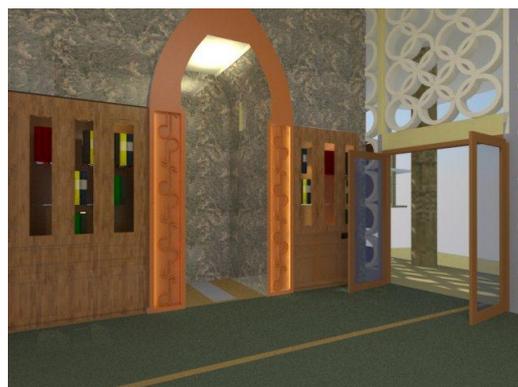
6.3.2. Fasilitas pendukung



Gambar 6.22. a.Denah Office dan Penginapan, b.Interior Ruang Staff
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)



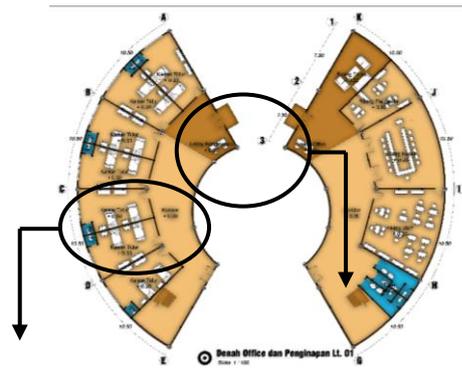
Gambar 6.23. a.Denah Galeri dan Tempat Pelayanan, b.Interior Loket
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)



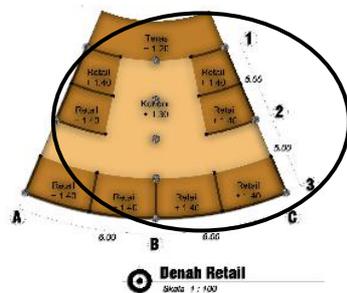
Gambar 6.24. a.Denah Galeri dan Tempat Pelayanan, b.Interior Musholla
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

Clara Sarti Widiwati_10660059



Gambar 6.25. a.Denah Office dan Penginapan, b.Interior Kamar Penginapan, c.Interior Lobby Penginapan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

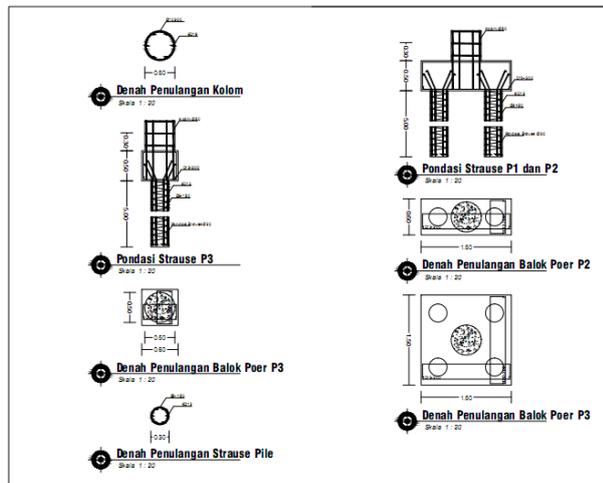


Gambar 6.26. a.Denah Retail, b.Interior Retail
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

6.5. Sistem Struktur

Sistem struktur yang dipakai pada rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi ini menggunakan struktur inti, antara lain struktur pondasi *strause*, kolom rangka batang dan batu merah, dan atap rangka batang dan *space flame*.

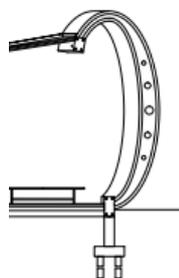
6.5.1. Pondasi



Gambar 6.27. Detail Struktur Pondasi Strause
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Pondasi utama pada rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi ini menggunakan pondasi strause karena walaupun bangunan maksimal berlantai 2 dan lebar antar kolom maksimal 10m, tapak yang digunakan merupakan lokasi persawahan. Sehingga membutuhkan pondasi yang kuat agar tidak mudah bergeser.

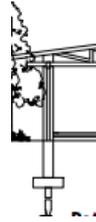
6.5.2. Kolom dan Balok



Gambar 6.28. Detail Struktur Baja Profile pada Kolom
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Pada bangunan perpustakaan, workshop teori , workshop praktek dan tempat pertunjukkan terdapat lengkungan pada dinding untuk memudahkan pemasangan

maka dan meringankan maka bangunan menggunakan baja profile.



Gambar 6.29. Detail Struktur Beton Cor pada Kolom
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Pada bangunan perpustakaan, workshop teori , workshop praktek dan tempat pertunjukkan terdapat lengkungan pada dinding untuk memudahkan pemasangan maka dan meringankan maka bangunan menggunakan baja profile.

6.5.3. Atap



Gambar 6.30. Detail Struktur Bata Profile pada Atap
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Untuk menyeimbangkan struktur baja profile pada kolom bangunan maka rangka atap yang digunakan juga menggunakan baja profile.



Gambar 6.31. Detail Struktur Space Frame pada Atap
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

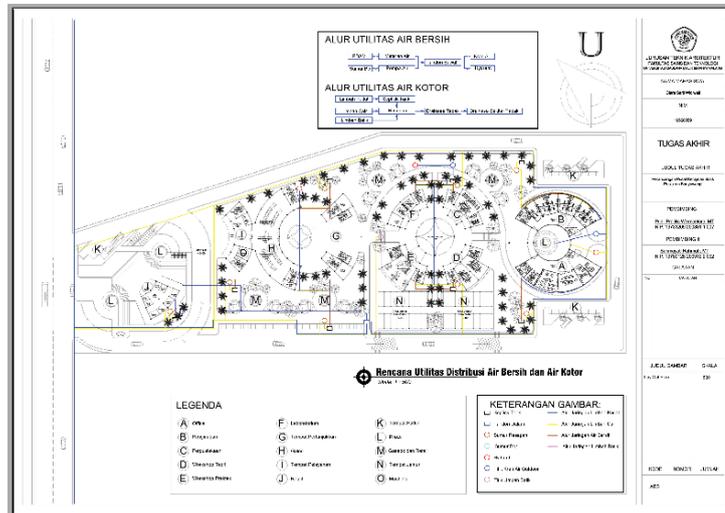
Bangunan yang menggunakan beton cor pada kolo menggunakan space flame.

6.6. Sistem Utilitas

Sistem utilitas terdapat beberapa macam, antara lain sistem utilitas plumbing,

sistem utilitas elektrikal, sistem utilitas evakuasi dan sampah.

6.6.1. Sistem Utilitas Plumbing

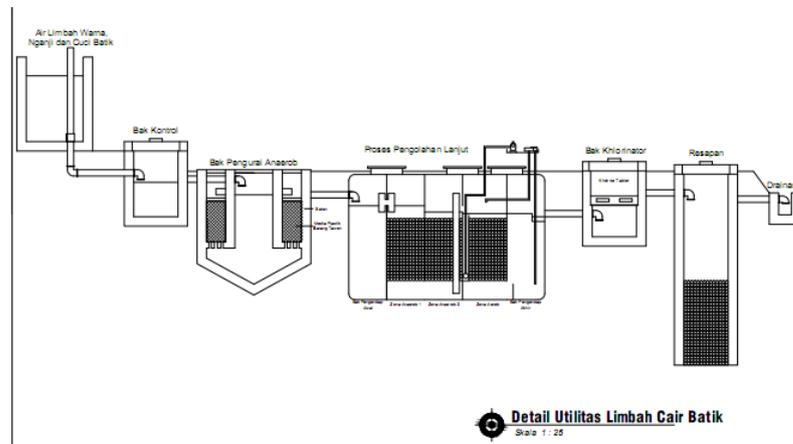


Gambar 6.32. Utilitas Plumbing Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Utilitas plumbing dibedakan pada utilitas air bersih dan utilitas air kotor. Distribusi air bersih berasal dari PDAM dan dibantu sumur bor, sedangkan untuk pembuangan air kotor dibuang melalui drainase tapak yang berada disekeliling zona kemudian dibuang ke drainase lingkungan sekitar yang letaknya di depan tapak. Selain limbah cair dan padat pada rancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi juga memperhatikan limbah yang berasal dari pewarnaan, godog dan mencuci kain batik.

Perancangan Pusat Kerajinan Batik Pesisiran Banyuwangi

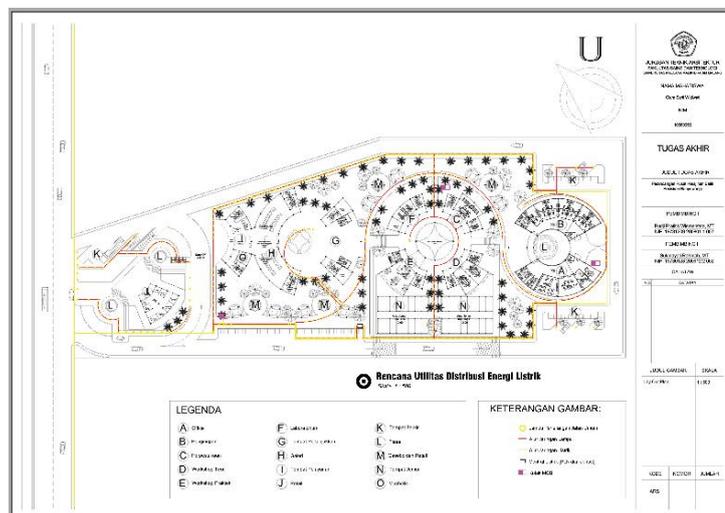
Clara Sarti Widiwati_10660059



Gambar 6.33. Detail Limbah Cair Batik
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Limbah cair batik diproses menggunakan sistem anaerob. Sistem ini dapat menghilangkan warna dan bau yang dihasilkan dari proses pewarnaan, godog dan mencuci kain batik.

6.6.2. Sistem Utilitas Elektrikal

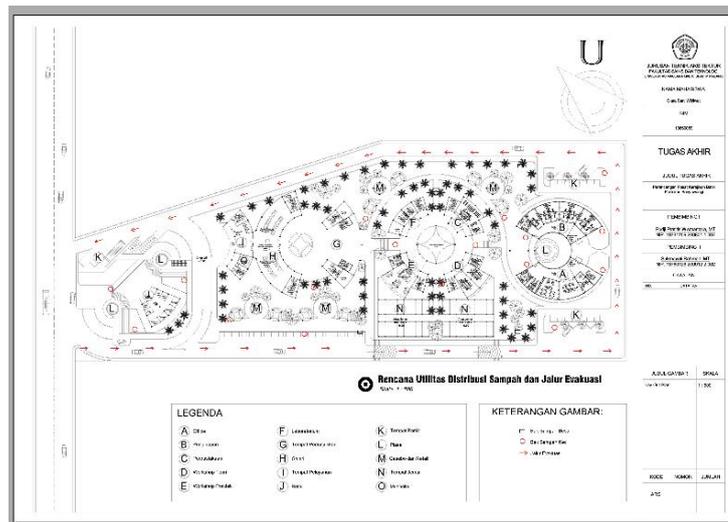


Gambar 6.34. Utilitas Elektrikal Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Energi listrik yang barasal dari PLN dan dibantu Jenset disimpan pada massa bangunan mekanikal elektrikal dan didistribusikan ke semua massa bangunan

dengan memberikan kotak MCB di tiap zona.

6.6.3. Sistem Utilitas Evakuasi dan Sampah



Gambar 6.35. Utilitas Evakuasi dan Sampah Kawasan
(Sumber: Hasil Perancangan, 2014)

Jalur evakuasi dan sampah berada disekeliling zona dan area evakuasi dan sampah diletakkan ditiap zona, seperti pada zona pra kolonialisme diletakkan pada parkir pengelola, zona kolonialime diletakkan pada sebelah kiri zona, zona transisi dan pasca kolonialisme diletakkan didepan ruang pelayanan.